

Katalog: 4302002.75  
ISSN 2598-6929

# INDIKATOR PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO 2023

Volume 10, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**



# INDIKATOR PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO 2023

Volume10, 2024

<https://gorontalo.bps.go.id>



# **INDIKATOR PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO 2023**

Volume 10, 2024

Katalog: 4302002.75

ISSN: 2598-6929

Nomor Publikasi: 75000.24017

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: xii+42 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Pembuat Cover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Dicetak oleh:

CV. Rivaldi

Sumber Ilustrasi:

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

[www.unsplash.com](http://www.unsplash.com)

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

## Tim Penyusun

### Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023

Volume 10, 2024

**Pengarah:**

Mukhamad Mukhanif

**Penanggung Jawab:**

Prasaja Arifiyanto

**Penyunting:**

Prasaja Arifiyanto

**Penulis Naskah:**

Agustin Darmayanti  
Siti Ainun Puili

**Pengolah Data:**

Siti Ainun Puili

**Penata Letak:**

Agustin Darmayanti



# Kata Pengantar

**P**ublikasi Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023 merupakan publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo terbit secara rutin tiap tahun. Publikasi ini menyajikan data yang dikumpulkan langsung oleh BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional pada Bulan Maret 2023, untuk memberikan gambaran kondisi pendidikan di Provinsi Gorontalo secara umum.

Publikasi Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023 menyajikan informasi dasar mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Provinsi Gorontalo meliputi Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Melek Huruf (AMH), penduduk yang tidak bersekolah lagi, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan rata-rata lama sekolah. Penyajian publikasi ini disusun secara deskriptif dalam bentuk narasi, ulasan singkat, dan disajikan dalam grafik dan tabel-tabel untuk menunjang informasi.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Gorontalo, Juli 2024  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Gorontalo



**Mukhamad Mukhanif**







**DAFTAR ISI**  
Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023  
Volume 10, 2024

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>3</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	3
1.2 TUJUAN .....	4
1.3 SUMBER DATA .....	4
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN .....	5
<b>BAB II METODOLOGI</b> .....	<b>7</b>
2.1 SUMBER DATA .....	7
2.2 KERANGKA SAMPEL .....	7
2.3 RANCANGAN SAMPEL .....	8
2.4 METODE PENGUMPULAN DATA .....	8
2.5 PENGOLAHAN DATA .....	9
2.6 ANALISIS DATA .....	9
<b>BAB III KONSEP DAN DEFINISI</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>17</b>
4.1 TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH .....	18
4.1.1 Pendidikan Usia Dini (PAUD) .....	18
4.1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) .....	19
4.1.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	23
4.1.4 Angka Partisipasi Murni (APM) .....	26
4.2 HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN .....	29
4.2.1 Angka Melek Huruf .....	29
4.2.2 Penduduk yang Tidak Bersekolah Lagi .....	31
4.2.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	32
4.2.4 Rata-rata Lama Sekolah .....	33
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>35</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN .....	39



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Gorontalo (persen), 2023.....	22
Tabel 2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Gorontalo (persen), 2023 .....	26
Tabel 3 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Gorontalo (persen), 2023 .....	28
Tabel 4 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Gorontalo (persen), 2023 .....	29

<https://gorontalo.bps.go.id>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Provinsi Gorontalo (persen), 2023 .....	19
Gambar 2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo Menurut Kelompok Umur (persen), 2023 .....	20
Gambar 3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Kelompok Umur (persen), 2023 .....	20
Gambar 4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo Menurut Kuintil Pengeluaran Per Kapita (persen), 2023 .....	21
Gambar 5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Jenjang Pendidikan (persen), 2023 .....	24
Gambar 6	Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Gorontalo Menurut Kuintil Pengeluaran Per Kapita Dan Jenjang Pendidikan (persen), 2023 .....	25
Gambar 7	Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Jenjang Pendidikan (persen), 2023 .....	27
Gambar 8	Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kuintil Pengeluaran Per Kapita di Provinsi Gorontalo (persen), 2023 .....	30
Gambar 9	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun di Provinsi Gorontalo Menurut Status Sekolah dan Jenis Kelamin (persen), 2023 ..	31
Gambar 10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, 2023 .....	32

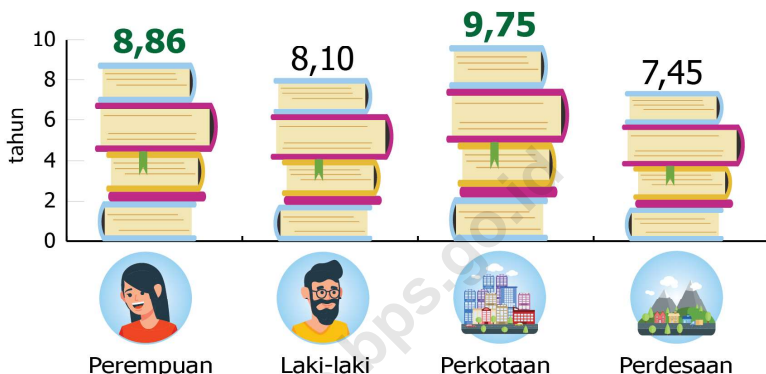
**Gambar**

**Halaman**

Gambar 11 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, (tahun) 2023 ..... 33

<https://gorontalo.bps.go.id>

**Rata-rata lama bersekolah** penduduk usia 15 tahun ke atas di **daerah perkotaan** Provinsi Gorontalo tahun 2023 sedikit **lebih lama dibandingkan** penduduk **perdesaan**



Angka partisipasi sekolah (**APS**) usia **7–12 tahun** di daerah **perkotaan** bernilai **hampir 100 persen**







A group of children are playing in a lush green forest. One child in a green shirt is jumping high with arms raised, while others in blue and orange shirts are running and playing on the grass. The scene is bright and natural.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia merupakan penerima manfaat utama sekaligus penggerak pembangunan. Manusia sebagai penerima manfaat pembangunan mengandung makna pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk memakmurkan penduduk di sekitarnya. Sedangkan sebagai penggerak mengandung makna manusia adalah pelaksana dan motor utama dalam menjalankan pembangunan.

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bentuk manfaat dari pembangunan. Adanya berbagai infrastruktur seperti sekolah dan rumah sakit merupakan bentuk dari manfaat pembangunan yang digunakan untuk mensejahterakan penduduk. Jika kualitas SDM meningkat maka wilayah akan menghasilkan *marginal product of labour (MPL)* yang lebih tinggi, artinya produksi per satu tenaga kerja akan meningkat. Dengan demikian pembangunan dapat berjalan lebih pesat.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat mencapai potensi maksimalnya untuk mengambil peran untuk berkontribusi di masyarakat. Pendidikan yang baik merupakan bekal investasi terbaik guna masa depan penduduk dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Capaian pendidikan di Provinsi Gorontalo sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari berbagai indikator pendidikan seperti Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang sudah melebihi target nasional pada tahun 2023, namun tidak cukup sampai pencapaian secara umum. Tantangan pendidikan saat ini adalah memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan.

Tantangan pemerataan pendidikan bukan hanya menjadi tantangan Indonesia

atau negara berkembang saja, melainkan menjadi tantangan dunia. Oleh karena itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengamanatkan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas seyogyanya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah serta seluruh taraf ekonomi. Tantangan lainnya adalah meningkatkan taraf pendidikan ke jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

Untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembangunan di bidang pendidikan, diperlukan informasi yang dapat menjelaskan potret pembangunan pendidikan. Informasi tersebut digambarkan melalui berbagai indikator yang berkaitan dan disajikan dalam bentuk publikasi. Buku publikasi "Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023" disusun untuk menyajikan data indikator pendidikan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang pendidikan. Publikasi ini memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Provinsi Gorontalo baik secara keseluruhan maupun disajikan menurut jenis kelamin, wilayah, dan status ekonomi sehingga diharapkan mampu menggambarkan pemerataan pendidikan.

## **1.2 TUJUAN**

Tujuan utama penyajian publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan di Provinsi Gorontalo. Publikasi ini menyajikan data tentang keadaan kesejahteraan penduduk dilihat dari sektor pendidikan yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan partisipasi pendidikan yang sedang diikuti. Secara spesifik, tujuan utama penyusunan publikasi ini adalah menyediakan data statistik berupa gambaran pendidikan penduduk Provinsi Gorontalo untuk membantu Pemerintah Provinsi Gorontalo dan pemangku kepentingan dalam mengambil berbagai kebijakan publik, serta mengevaluasi pembangunan, khususnya di bidang pendidikan.

## **1.3 SUMBER DATA**

Publikasi Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023 bersumber dari data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023. Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial ekonomi dengan cakupan yang relatif luas. Susenas dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Di Provinsi Gorontalo, sampel Susenas tersebar di 6 (enam) kabupaten/kota yang mencakup wilayah perkotaan maupun perdesaan.

## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Publikasi ini tersusun dari 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I     PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang, Tujuan, Sumber Data, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II    METODOLOGI, meliputi Ruang Lingkup, Kerangka Sampel, Rancangan Sampel, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.
- BAB III   KONSEP DAN DEFINISI, meliputi berbagai konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- BAB IV    PEMBAHASAN, meliputi Partisipasi Sekolah, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Angka Melek Huruf, dan Rata-rata Lama Sekolah.
- BAB V     PENUTUP, meliputi gambaran umum dari indikator-indikator pendidikan di Provinsi Gorontalo.

<https://gorontalo.bppmo.go.id>



A photograph of four children playing in a lush green forest. One child in a green shirt is jumping high with arms raised, while others are running and playing on the grass. The scene is bright and natural.

# BAB II METODOLOGI

Publikasi ini disusun berdasarkan data hasil Susenas, yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara serentak pada bulan Maret tahun 2023. Metodologi, konsep dan definisi Susenas dicantumkan untuk memberikan arah dan panduan dalam pemanfaatan data yang disajikan.

## 2.1 SUMBER DATA

Susenas Maret 2023 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia dengan banyaknya sampel sebesar 345.000 rumah tangga yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia. Untuk Provinsi Gorontalo, jumlah sampelnya sebanyak 3.440 rumah tangga, tersebar dalam 344 blok sensus di wilayah perkotaan dan perdesaan. Data yang dikumpulkan dalam Susenas meliputi keterangan demografi, keterangan Nomor Induk Kependudukan, keterangan migrasi, akta kelahiran, pendidikan, keterangan kepemilikan tabungan dan ketenagakerjaan, keterangan teknologi informasi, komunikasi, keterangan bepergian, keterangan korban kejahatan, keterangan gangguan fungsional, keterangan keluhan kesehatan dan rawat jalan, keterangan rawat inap dan merokok, keterangan pemanfaatan jaminan kesehatan, keterangan imunisasi, ASI, dan MP-ASI, keterangan penolong persalinan, keluarga berencana, akses terhadap makanan, keterangan perumahan, keterangan akses terhadap layanan keuangan, keterangan kepemilikan barang, keterangan sumber penghasilan rumah tangga, keterangan perlindungan sosial, serta pengeluaran dan konsumsi rumah tangga.

## 2.2 KERANGKA SAMPEL

Master *sampling frame* Susenas Maret 2023 adalah sekitar 40 persen blok sensus dari populasi, yang ditarik secara *Proportional To Size (PPS)* dengan ukuran rumah tangga SP2020 dari *master frame* blok sensus 720 ribuan.

Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan sampel Susenas terdiri dari

dua tahap, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus terpilih. Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil SP2020 dan daftar 40 persen blok sensus SP2020 yang sudah ada kode stratanya. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil update daftar hasil SP2020 dengan menggunakan Daftar VSEN22.P.

### **2.3 RANCANGAN SAMPEL**

Pencacahan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023 dilaksanakan 1 (satu) kali yaitu pada Bulan Maret. Data yang dikumpulkan pada Bulan Maret akan digunakan untuk memperkirakan (estimasi) sampai tingkat kabupaten/kota. Olehnya, data pada publikasi ini menggunakan data yang dikumpulkan pada bulan Maret sehingga dapat disajikan sampai tingkat kabupaten/kota.

Metode pengambilan sampel dilakukan dua tahap. Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih 40 persen blok sensus populasi secara Probability Proportional to Size (PPS) dengan size banyaknya rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2020 di setiap strata di kabupaten. Kemudian memilih sejumlah  $n$  blok sensus sesuai alokasi secara systematic di setiap strata perkotaan/perdesaan per kabupaten/kota.

Tahap kedua, dari sejumlah rumah tangga hasil update di setiap blok sensus terpilih dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara *Systematic Sampling*. Yang menjadi sampling frame dalam Susenas adalah rumah tangga (dalam satu blok sensus) yang diurutkan berdasarkan pendidikan terakhir kepala rumah tangga, keberadaan ibu hamil 9 bulan, dan keberadaan balita.

### **2.4 METODE PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dari setiap rumah tangga terpilih dilakukan dengan wawancara tatap muka langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan tentang rumah tangga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan. Sedangkan pertanyaan yang ditujukan untuk individu diusahakan individu bersangkutan yang menjadi responden.

## 2.5 PENGOLAHAN DATA

Pengolahan, dilakukan mulai dari pengolahan manual (prakomputer) yang meliputi pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan (pemeriksaan), pengelompokan (*batching*), pemberian kode (*coding*) serta penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar. Selanjutnya tahap perekaman data (*data entry*), kompilasi data, pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner (*validation*) sampai dengan tabulasi dilakukan dengan menggunakan komputer.

## 2.6 ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan menyajikan ulasan sederhana berdasarkan tabel dan grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Ulasan sederhana meliputi pola dan gambaran suatu indikator yang dibedakan menurut kabupaten/kota, tipe wilayah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).

<https://gorontalo.bps.go.id>







# BAB III KONSEP DAN DEFINISI

Untuk menghindari salah pengertian dalam membaca dan memahami data, maka perlu dibuat batasan kerangka berpikir sehingga diperoleh kesamaan persepsi tentang angka yang disajikan. Beberapa konsep dan definisi yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini, yaitu:

**Susenas** merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan.

**Tipe Daerah Tempat Tinggal** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai tiga buah variabel yakni kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

**Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga.

**Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya

bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

**Tidak termasuk anggota rumah tangga** adalah orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

**Sekolah** adalah sekolah formal maupun non formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

**Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/SDLB/MI/ sederajat, SMP/SMPLB/MTs/ sederajat, SMA/ SMLB/MA/ sederajat dan PT.

**Pendidikan non formal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

**Pendidikan informal** adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

**Pendidikan Kesetaraan** adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**Partisipasi sekolah** menunjukkan keadaan status pendidikan seseorang saat ini. Partisipasi sekolah terbagi menjadi tiga, yaitu: tidak/belum pernah sekolah, masih sekolah, dan tidak bersekolah lagi.

**Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-Kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, Paket B, dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

**Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

**Jenjang pendidikan** dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. **Jenjang pendidikan dasar**, meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat
2. **Jenjang pendidikan menengah**, meliputi Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) atau yang sederajat
3. **Jenjang pendidikan tinggi**, meliputi semua pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang pendidikan menengah, meliputi:

**Program Akademik** merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk program pendidikan akademik antara lain: program sarjana (S1), Magister (S2), dan doktor (S3). Lulusan program-program tersebut berhak menggunakan gelar sarjana, magister, atau doktor.

**Pendidikan Vokasi** merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pendidikan vokasi antara lain: program diploma, magister terapan, dan doktor terapan. Lulusan program-program pendidikan vokasi berhak menggunakan gelar ahli pratama, ahli muda, ahli madya, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan.

**Pendidikan Profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi (keahlian lanjutan) antara lain program profesi dan program spesialis. Program profesi dapat menggunakan nama lain yang sederajat seperti: program profesi doktor, insinyur, apoteker, akuntan, notaris, psikolog, guru/pendidik, dan wartawan. Lulusan program profesi berhak menggunakan gelar profesi atau spesialis.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok usia tersebut.

**Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pembelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat sekolah.

**Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan seseorang yang ditandai dengan lulus ujian akhir serta mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah.

**Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih sekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun non formal kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C).

**Dapat membaca dan menulis** jika seseorang dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alphabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh: huruf Jawa, Kanji, dll)

Catatan :

1. Orang yang hanya dapat membaca saja, tetapi tidak dapat menulis atau sebaliknya digolongkan tidak dapat membaca dan menulis.
2. Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf braille digolongkan dapat membaca dan menulis.
3. Anak-anak atau orang yang baru berlatih menulis (baik latin maupun arab) dengan cara menyalin (menulis dengan meniru) tulisan, meskipun dia dapat membacanya digolongkan tidak dapat membaca dan menulis.
4. Orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacatnya tidak dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis.
5. Orang yang dapat membaca dan menulis karena menghafal, misalnya membaca dan menulis namanya digolongkan tidak dapat membaca dan menulis.
6. Orang yang tidak dapat membaca dan menulis karena katarak, lumpuh atau *stroke*, padahal sebelumnya dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis.

**Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab atau huruf lainnya.

**Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab atau huruf lainnya.

**Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah 12 tahun tanpa memperhitungkan pernah tinggal kelas atau tidak.



A photograph of three children playing in a lush green forest. One child in a green shirt is jumping in the air, another in a blue shirt is running, and a third in a blue shirt is crouching. The background is filled with tall, thin trees and dense foliage.

# BAB IV PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan pemenuhan hak tersebut tercermin dari sejauh mana pencapaian partisipasi sekolah. Sasaran utama pembangunan bidang pendidikan terdapat pada Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Renstra Kemendikbud) 2020–2024. Melalui kebijakan merdeka belajar sebagai pedoman pembangunan SDM untuk menjadi bangsa yang maju dan berkeadilan sosial. Target sasaran tahun 2023 sebagai berikut:

- Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD sebesar 47,81 persen
- APK SD/MI/SDLB/Sederajat sebesar 101,49 persen
- APK SMP/MTs/SMPLB/Sederajat sebesar 98,11 persen
- APK SMA/MA/SMK/SMLB/Sederajat sebesar 92,80 persen
- APK Perguruan Tinggi sebesar 36,64 persen
- Rasio APK jenjang pendidikan SMA/SMK/Sederajat antara 20% penduduk termiskin dan 20% penduduk terkaya sebesar 0,75
- Rasio APK jenjang pendidikan tinggi antara 20% penduduk termiskin dan 20% penduduk terkaya sebesar 0,21

Gambaran tentang pendidikan di Provinsi Gorontalo dapat diukur dengan beberapa indikator pendidikan. Pertama, Tingkat Partisipasi Sekolah bagi penduduk usia sekolah, sebagaimana harapan pemerintah bahwa penduduk usia sekolah tersebut adalah penduduk yang dijadikan sasaran utama pembangunan bidang pendidikan. Kedua, Angka Melek Huruf (kemampuan baca tulis penduduk) penduduk usia 15 tahun atau lebih, diharapkan pada kelompok umur tersebut penduduk sudah dapat membaca dan menulis. Ketiga, Angka Anak Putus Sekolah dengan mencoba melihat gambaran anak yang berada pada kelompok usia pendidikan 7–24 tahun tetapi kondisi mereka dalam keadaan tidak aktif bersekolah. Keempat, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan berupa persentase penduduk yang minimal tamat SMA, diharapkan dengan lulus SMA penduduk sudah memiliki kualitas yang cukup

memadai untuk bersaing di pasar kerja. Kelima, Rata-rata Lama Sekolah untuk mengetahui rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk menempuh pendidikan yang pernah dijalani.

#### 4.1 TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan yang dilihat dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Indikator partisipasi sekolah digunakan untuk memantau program pendidikan yang telah digulirkan pemerintah. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin banyak masyarakat yang memperoleh layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan berkesetaraan. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat diukur antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

##### 4.1.1 Pendidikan Usia Dini (PAUD)

Pengalaman yang didapatkan dalam lima tahun pertama kehidupan memberi pengaruh yang penting bagi keberhasilan seseorang. Pengalaman tersebut, salah satunya diperoleh dari Pendidikan Usia Dini yang berkualitas, akan memberikan *rate of return* lebih tinggi dibandingkan di usia lainnya (Renstra Kemendikbud, 2020). Oleh karena pentingnya pendidikan anak usia dini maka PBB melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengamanatkan untuk setiap negara meningkatkan akses ke pengembangan anak usia dini terhadap pra-pendidikan dasar yang berkualitas.

Akses pendidikan anak usia dini terhadap pra-pendidikan dasar dapat digambarkan oleh Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD atau APK anak usia 3–6 tahun. APK PAUD merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang mengikuti pendidikan prasekolah, baik taman kanak-kanak (TK), Bustanul Athfal (BA), Raudhatul Athfal (RA), maupun pendidikan usia dini lainnya (kecuali kelompok bermain dan tempat penitipan anak). APK PAUD diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{APK PAUD} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk 0–6 yang masih atau pernah bersekolah di Tk, BA, RA, PAUD}}{\text{Jumlah Penduduk Umur 3–6 Tahun}} \right) \times 100\%$$

Setelah melakukan pengolahan data dari hasil pendataan Susenas Maret 2023 dan menggunakan formulasi di atas, diperoleh APK PAUD Provinsi Gorontalo tahun 2023 sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



## APK PAUD GORONTALO

59,95



**Gambar 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Provinsi Gorontalo (persen), 2023**

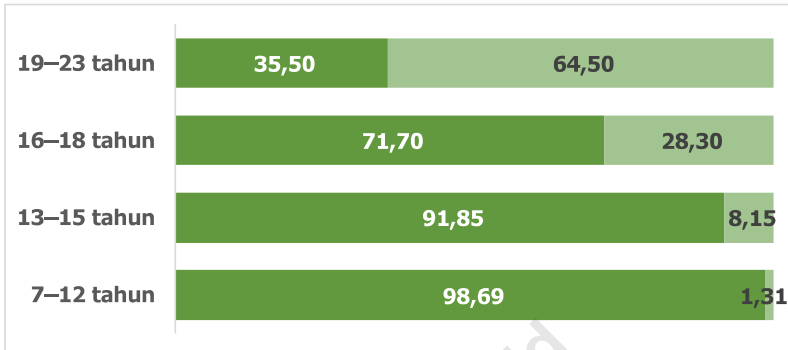
Gambar 1 menunjukkan APK anak usia 3–6 tahun di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin dan tipe daerah. Berdasarkan gambar 1, APK PAUD di Gorontalo mencapai 59,95 persen, sudah melampaui target nasional tahun 2023 yaitu minimal 47,81 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, APK PAUD perempuan dan laki-laki sudah mencapai target nasional. Pola yang serupa juga terlihat pada APK PAUD menurut tipe daerah, baik di perdesaan maupun perkotaan, keduanya sudah melebihi target APK PAUD nasional.

### 4.1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sedang mengakses fasilitas pendidikan. Penghitungan APS biasanya dibedakan berdasarkan kelompok umur sekolah, misal 7–12 tahun, 13–15 tahun, 16–18 tahun, dan 19–23 tahun. Secara matematis APS dapat dihitung dengan formulasi berikut:

$$\text{APS usia-}i = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk usia-}i \text{ Tahun yang masih sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk usia-}i \text{ Tahun}} \right) \times 100\%$$

Gambar 2 menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo pada tahun 2023. Nilai APS tertinggi terdapat pada kelompok umur 7–12 tahun yang merupakan kelompok umur pada jenjang Sekolah Dasar (SD)/sederajat (98,69 persen). Angka tersebut berarti dari 100 anak yang berusia 7–12 tahun, 99 anak sedang menjalani pendidikan. Gambar 2 juga menunjukkan bahwa semakin meningkat kelompok umur sesuai jenjang sekolah, maka APS



**Gambar 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo Menurut Kelompok Umur (persen), 2023**

semakin rendah. Artinya tidak semua penduduk usia sekolah melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

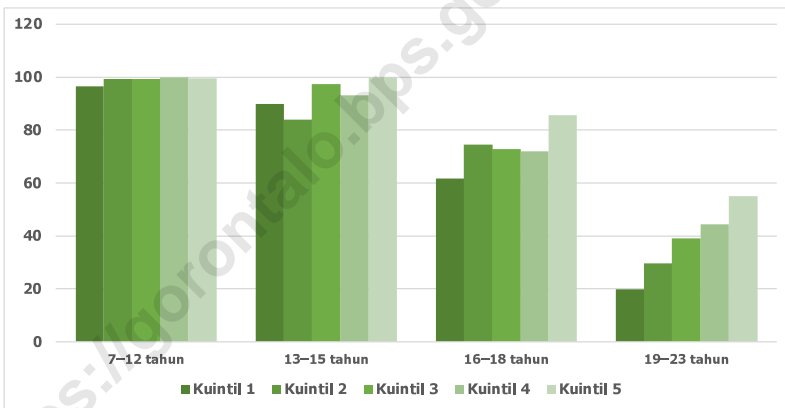
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap warga negara berusia 7–15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Namun, statistik ini menunjukkan bahwa pada kelompok 7–12 tahun masih terdapat 1,31 persen penduduk yang tidak bersekolah dan pada kelompok 13–15 tahun



**Gambar 3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Kelompok Umur (persen), 2023**

terdapat 8,15 persen penduduk yang tidak bersekolah.

Gambar 3 menunjukkan APS Provinsi Gorontalo menurut tipe daerah, jenis kelamin, dan kelompok umur. APS laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan, kecuali pada kelompok umur 7–12 tahun. Sementara itu, menurut tipe daerahnya, APS perkotaan selalu lebih tinggi dibandingkan APS di perdesaan untuk setiap kelompok umur. Perbedaan antara perkotaan dan perdesaan semakin melebar seiring penambahan kelompok umur. Perbedaan terbesar terjadi pada kelompok umur 19–23 tahun yang bersesuaian dengan jenjang perguruan tinggi. Partisipasi penduduk dalam pendidikan tinggi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketersediaan infrastruktur perguruan tinggi, baik dari sisi jumlah maupun jarak, faktor ekonomi dan biaya yang



**Gambar 4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo Menurut Kuintil Pengeluaran Per Kapita (persen), 2023**

relatif lebih tinggi, serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan hingga tingkat menengah atas sudah cukup untuk mencari kerja.

Gambar 4 menunjukkan nilai APS menurut kuintil pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita dapat menggambarkan status ekonomi seseorang, semakin tinggi pengeluaran seseorang maka semakin sejahtera. Kuintil 1 adalah penduduk dengan status ekonomi terbawah dan kuintil 5 adalah penduduk dengan status ekonomi teratas. Partisipasi sekolah penduduk semakin menurun seiring menurunnya status ekonomi. Penurunan penduduk masih bersekolah yang cukup jauh terdapat pada usia 19–23 tahun, baik pada kuintil 1 hingga 5.

**Tabel 1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Gorontalo (persen), 2023**

Kabupaten /Kota	Kelompok Umur (tahun)			
	7–12	13–15	16–18	19–23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab Boalemo	98,93	90,53	71,35	22,56
Kab Gorontalo	98,31	90,71	71,16	36,16
Kab Pohuwato	97,73	90,08	68,13	23,49
Kab Bone Bolango	99,28	90,70	74,19	39,30
Kab Gorontalo Utara	98,49	93,01	71,45	23,34
Kota Gorontalo	99,73	96,66	73,84	51,08
<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>98,69</b>	<b>91,85</b>	<b>71,70</b>	<b>35,50</b>

Tabel 1 memperlihatkan bahwa APS 7–12 tahun di semua kabupaten/kota sudah mendekati 100 persen. Artinya, hampir semua anak usia 7–12 tahun di Provinsi Gorontalo sedang mengikuti pendidikan di sekolah. Jika dilihat sebarannya menurut kabupaten/kota, APS 7–12 tahun tertinggi berada di Kota Gorontalo yaitu mencapai 99,73 persen, sedangkan APS 7–12 terendah 97,73 persen di Kabupaten Pohuwato.

Pada kelompok umur 13–15 tahun, APS tertinggi ada di Kota Gorontalo yaitu mencapai 96,66 persen. APS 13–15 tahun terendah ada di Kabupaten Pohuwato yakni sebesar 90,08 persen. Capaian Provinsi Gorontalo sebesar 91,85 persen.

Pada kelompok umur selanjutnya 16–18 tahun, APS tertinggi sebesar 74,19 persen dicapai Kabupaten Bone Bolango. Namun, masih ada satu kabupaten yang capaiannya di bawah 70 persen yaitu Kabupaten Pohuwato sebesar 68,13 persen.

Pada kelompok umur perguruan tinggi (19–23 tahun), APS sangat bervariasi antar wilayah. APS 19–23 tahun tertinggi ada di Kota Gorontalo sebesar 51,08 persen, sedangkan APS terendah ada di Kabupaten Boalemo sebesar 22,56 persen.

Secara umum, nilai APS tertinggi ada di Kota Gorontalo, ini karena Kota Gorontalo merupakan salah satu tempat tujuan untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi dari kabupaten-kabupaten lain karena ketersediaan infrastruktur pendidikan. Siswa pada jenjang sekolah menengah atas atau pendidikan tinggi rentan tidak melanjutkan atau putus sekolah karena pada usia jenjang sekolah ini ada yang merasa sudah cukup dengan pendidikan yang sudah diperoleh dan memilih mencari kerja, atau keterbatasan biaya serta keterbatasan infrastruktur dimungkinkan menjadi penyebabnya.

#### 4.1.3 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu, berapapun umurnya, terhadap jumlah penduduk kelompok umur tertentu. Indikator APK digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Secara umum, APK digunakan sebagai indikator yang paling sederhana untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas umur sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya siswa yang umurnya belum mencapai usia sekolah dengan jenjang pendidikan yang bersesuaian, siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas.

Dalam bagian ini, analisis APK dilakukan terhadap empat jenjang/tingkat pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). APK pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{APK SD} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SD}}{\text{Jumlah Penduduk Umur 7 - 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK SMP} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SMP}}{\text{Jumlah Penduduk Umur 13 - 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK SMA} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SMA}}{\text{Jumlah Penduduk Umur 16 - 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK PT} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di PT}}{\text{Jumlah Penduduk Umur 19 - 23 Tahun}} \right) \times 100\%$$

Gambar 5 pada halaman berikut menunjukkan APK Provinsi Gorontalo menurut jenjang pendidikan. Secara total, hanya APK SD/ sederajat yang telah melewati target nasional tahun 2023 dengan capaian 108,75 persen. Sementara itu, APK SMP/ sederajat Provinsi Gorontalo baru mencapai 79,66 persen, sedangkan APK SMA/ sederajat Provinsi Gorontalo baru sebesar 89,11 persen. APK jenjang perguruan tinggi hampir mencapai target nasional

dengan capaian 36,23 persen.

Di Provinsi Gorontalo, nilai APK yang melebihi 100 persen hanya terjadi pada jenjang pendidikan SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang berpartisipasi pada jenjang pendidikan dasar ada yang berusia di luar 7–12 tahun. Anak-anak tersebut bisa saja berada di tingkatan SD karena masuk lebih cepat, terlambat mendaftar, atau justru mengulang kelas.

Berdasarkan tipe daerah, APK daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan, kecuali pada jenjang SD/ sederajat. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023, APK wilayah perkotaan yang sudah mencapai target

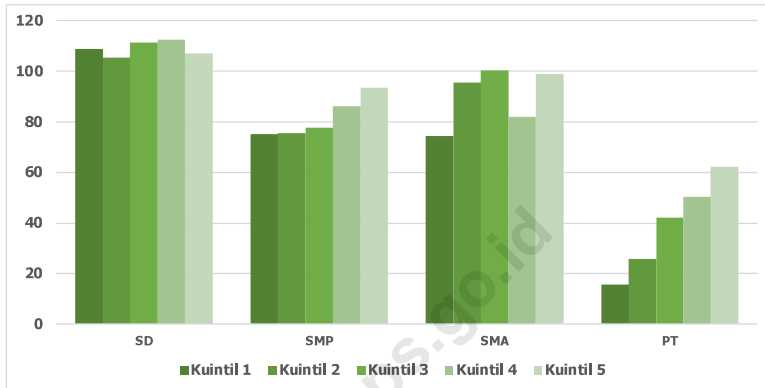
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Perguruan Tinggi
Perempuan	109,06	84,19	92,91	41,44
Laki-laki	108,45	75,03	85,20	31,45
Perkotaan	108,39	84,03	90,33	51,44
Perdesaan	109,05	76,12	88,03	23,87
<b>GORONTALO</b>	108,75	79,66	89,11	36,23

**Gambar 5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Jenjang Pendidikan (persen), 2023**

nasional adalah pada jenjang SD/ sederajat dan perguruan tinggi. Sedangkan untuk wilayah perdesaan, hanya APK SD/ sederajat yang sudah melewati target. Tidak ada pola tertentu yang ditunjukkan dalam perbedaan nilai APK antara perkotaan dan perdesaan. Nilai perbedaan APK perkotaan dan perdesaan paling tinggi terjadi pada jenjang perguruan tinggi dengan selisih nilai 27,57 persen poin, disusul oleh jenjang SMP dengan selisih nilai 7,9 persen poin.

Ditinjau menurut jenis kelamin, tampak bahwa APK penduduk perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki di semua jenjang pendidikan. Pada jenjang SD/ sederajat baik penduduk laki-laki dan perempuan sudah mencapai target nasional. Akan tetapi, untuk jenjang SMA/ sederajat dan Perguruan

Tinggi, hanya APK penduduk perempuan yang mencapai target, sedangkan APK penduduk laki-laki belum mencapai target nasional dengan selisih nilai yang cukup besar.



**Gambar 6 Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Gorontalo Menurut Kuintil Pengeluaran Per Kapita Dan Jenjang Pendidikan (persen), 2023**

Gambar 6 menunjukkan APK menurut status ekonomi dan jenjang pendidikan. Pada jenjang SD/ sederajat tidak terlalu terlihat perbedaan APK antar penduduk dengan status ekonomi terbawah (kuintil 1) hingga status ekonomi teratas (kuintil 5). Namun pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan perguruan tinggi (PT) terbentuk pola yang menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi, semakin tinggi pula APK. Pola tersebut tidak terjadi pada jenjang SMA/ sederajat. APK paling tinggi pada jenjang SMA/ sederajat justru ada pada penduduk dengan status ekonomi menengah (kuintil 3).

Tabel 2 menunjukkan nilai APK menurut Kabupaten/Kota dan jenjang pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa APK SD/ sederajat di semua kabupaten/kota se- Provinsi Gorontalo tahun 2023 sudah melebihi 100 persen. Artinya, selain penduduk berumur 7 hingga 12 tahun yang duduk di bangku SD/ sederajat, terdapat penduduk yang berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun yang duduk pada tingkat pendidikan yang sama. Pada jenjang SD/ sederajat, APK semua kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo sudah mencapai target nasional. APK SD/ sederajat tertinggi dicapai oleh Kota Gorontalo yaitu sebesar 110,77 persen, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar 103,62 persen.

**Tabel 2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Gorontalo (persen), 2023**

Kabupaten /Kota	Jenjang Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab Boalemo	109,95	69,73	79,85	28,23
Kab Gorontalo	109,70	78,53	99,36	32,70
Kab Pohuwato	105,67	84,02	95,04	22,34
Kab Bone Bolango	110,12	74,78	88,99	40,90
Kab Gorontalo Utara	103,62	97,91	74,62	19,95
Kota Gorontalo	110,77	77,90	84,03	56,82
<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>108,75</b>	<b>79,66</b>	<b>89,11</b>	<b>36,23</b>

Pada jenjang SMP/ sederajat, APK semua kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo belum mencapai target nasional. Capaian APK SMP/ sederajat terendah pada Kabupaten Boalemo yaitu sebesar 69,73 persen. Sementara itu, Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki APK SD/ sederajat terendah, mencapai APK SMP/ sederajat tertinggi dengan nilai 97,91 persen. Pada jenjang SMA/ sederajat, hanya Kabupaten Gorontalo dan Pohuwato yang mencapai APK di atas target nasional dengan nilai 99,36 persen dan 95,04 persen. Capaian APK SMA/ sederajat terendah ada pada Kabupaten Gorontalo Utara dengan nilai 74,62 persen.

Pada jenjang perguruan tinggi, nilai APK kabupaten kota berada dalam rentang 19,95 persen hingga 56,82 persen. Terdapat dua kabupaten/ kota dengan capaian APK Perguruan Tinggi melebihi target nasional yaitu Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo. Nilai APK perguruan tinggi Kabupaten Bone Bolango adalah 40,9 persen sedangkan APK perguruan tinggi Kota Gorontalo mencapai 56,82 persen. Kabupaten dengan APK perguruan tinggi terendah adalah Gorontalo Utara.

#### 4.1.4 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) atau *Net Enrolment Rate* (NER) merupakan proporsi penduduk kelompok umur sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur sekolah tersebut.






APM menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat tertentu yang sesuai dengan umurnya. APM juga dapat melihat penduduk umur sekolah yang bersekolah tepat waktu. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar umur sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Bila disandingkan dengan APK, selisih antara APK dan APM tersebut menunjukkan besaran penyimpangan yang terjadi terhadap batasan usia sekolah pada jenjang yang semestinya (proporsi siswa yang tertinggal atau terlalu cepat bersekolah).

Seperti halnya APK, APM juga biasanya digunakan untuk melakukan kajian di empat jenjang pendidikan, yaitu pada jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan PT. Untuk kajiannya di masing-masing jenjang pendidikan, digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{APM Jenjang Pendidikan} = \left( \frac{\text{Jumlah Murid jenjang tertentu Umur i Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Umur i Tahun}} \right) \times 100\%$$

	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Perguruan Tinggi
Perempuan 	98,58	78,62	64,18	31,98
Laki-laki 	98,80	68,38	56,05	23,15
Perkotaan 	99,91	77,01	62,29	38,69
Perdesaan 	97,70	70,75	58,30	18,18
<b>GORONTALO</b>	98,69	73,55	60,18	27,38

**Gambar 7 Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Jenjang Pendidikan (persen), 2023**

Gambar 7 memperlihatkan bahwa APM semua jenjang pendidikan, mulai dari SD/ sederajat sampai dengan Perguruan Tinggi, belum mencapai angka 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang berumur sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut belum seluruhnya bersekolah sesuai dengan

jenjangnya. Nilai APM dari SD/ sederajat sampai dengan Perguruan Tinggi selalu menurun tiap jenjangnya menunjukkan setiap tahunnya jumlah anak dengan usia yang sesuai yang bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi selalu berkurang.

Menurut tipe daerahnya, APM perkotaan selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan untuk semua jenjang pendidikan. Disparitas antara perkotaan dan perdesaan tidak menunjukkan pola tertentu. Perbedaan APM perkotaan dan perdesaan yang paling besar memang terjadi di jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi, disparitas APM SMA/ sederajat lebih kecil dibandingkan jenjang SMP/ sederajat.

Dilihat menurut jenis kelamin, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki, kecuali pada jenjang SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laki-laki lebih banyak menempuh pendidikan SD/ sederajat,

**Tabel 3 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Gorontalo (persen), 2023**

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab Boalemo	98,93	65,29	58,29	13,85
Kab Gorontalo	98,31	75,56	63,37	27,33
Kab Pohuwato	97,73	79,36	60,27	16,23
Kab Bone Bolango	99,28	72,00	64,28	31,10
Kab Gorontalo Utara	98,49	79,08	51,35	17,93
Kota Gorontalo	99,73	69,02	58,97	42,82
<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>98,69</b>	<b>73,55</b>	<b>60,18</b>	<b>27,38</b>

penduduk laki-laki yang bertahan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi tidak sebanyak penduduk perempuan.

Tabel 3 menampilkan capaian APM untuk seluruh kabupaten/kota menurut jenjang pendidikan. Kabupaten/kota dengan APM SD/ sederajat tertinggi adalah Kota Gorontalo yaitu sebesar 99,73 persen. Adapun pada jenjang APM SMP/ sederajat, capaian tertinggi pada Kabupaten Pohuwato sebesar 79,56 persen. Untuk jenjang SMA/ sederajat APM tertinggi dicapai oleh Kabupaten

Bone Bolango dengan nilai 64,28 persen. Sedangkan APM perguruan tinggi tertinggi terjadi di Kota Gorontalo dengan nilai 42,82 persen.

## 4.2 HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN

### 4.2.1 Angka Melek Huruf

Melek Huruf atau melek aksara adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis, baik huruf latin, huruf arab, maupun huruf lainnya, terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. AMH diharapkan mengukur seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi. Kemampuan tersebut akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH menjadi salah satu indikator pencapaian target SDGs yang menjamin bahwa pada tahun 2030 semua remaja dan proporsi kelompok penduduk dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

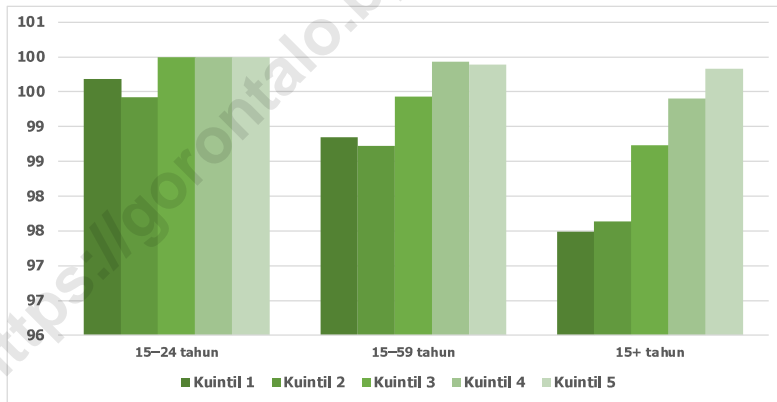
Berdasarkan Tabel 4, pada tahun 2023 tercatat bahwa 98,49 persen penduduk Provinsi Gorontalo yang berusia 15 tahun ke atas memiliki kemampuan membaca dan menulis. Angka tersebut berarti dari 100 orang penduduk Gorontalo berusia 15 tahun ke atas, 98 orang bisa membaca dan menulis sedangkan 2 orang lainnya tidak bisa.

**Tabel 4 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Gorontalo (persen), 2023**

Kategori	Kelompok Umur		
	15–24	15–59	15+
(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	99,92	99,10	98,47
Perempuan	99,64	99,50	98,52
Tipe Daerah			
Perkotaan	99,69	99,67	99,34
Perdesaan	99,85	98,99	97,80
<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>99,78</b>	<b>99,30</b>	<b>98,49</b>

Pada kelompok umur 15–24 tahun, yaitu kelompok penduduk remaja, nilai AMH bahkan mencapai 99,78 persen. Pada kelompok umur 15–24 tahun, capaian AMH penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Tingginya tingkat melek huruf ini menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang cukup efektif di Provinsi Gorontalo. Dengan kemampuan baca tulis yang mendekati seratus persen, para remaja diharapkan memiliki kualitas yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja.

Dilihat menurut jenis kelamin, AMH laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh. Penduduk laki-laki dan perempuan berumur 15 tahun ke atas telah memiliki AMH yang cukup tinggi, masing-masing mencapai 98,47 persen dan 98,52 persen. Adapun menurut tipe daerah, AMH perdesaan nilai yang lebih rendah daripada AMH perkotaan pada usia 15 tahun ke atas dan 15–59 tahun. Akan tetapi, AMH remaja di perdesaan terlihat sedikit lebih tinggi dibandingkan AMH remaja di daerah perkotaan dengan perbedaan sebesar 0,17 persen poin.



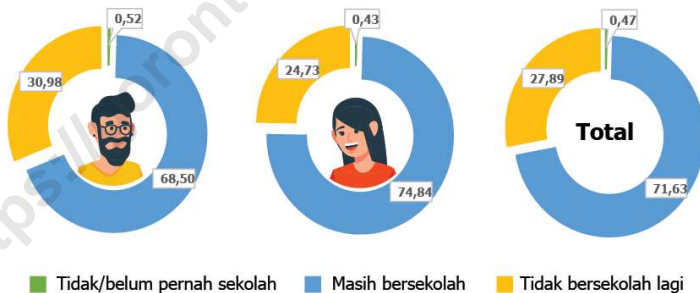
**Gambar 8 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kuintil Pengeluaran Per Kapita di Provinsi Gorontalo (persen), 2023**

Gambar 8 menunjukkan Angka Melek Huruf (AMH) menurut kuintil pengeluaran per kapita di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023. Pola yang ditunjukkan oleh nilai AMH usia 15 tahun ke atas searah dengan peningkatan status ekonomi, semakin tinggi status ekonomi, semakin tinggi pula AMH. Pada kuintil 5, hampir semua penduduk usia 15 tahun ke atas memiliki kemampuan baca tulis, sedangkan di kuintil 1 masih ada 3 dari 100 orang yang belum bisa baca tulis. Pada kelompok penduduk remaja, hampir seluruh penduduk di semua kelompok pendapatan sudah bisa membaca.

Pola AMH kelompok umur 15 tahun ke atas tidak terjadi pada penduduk kelompok 15–24 dan 15–59 tahun. Nilai AMH tertinggi pada penduduk usia 15–59 tahun dicapai oleh penduduk pada kuintil 4, bukan kuintil 5 seperti pola yang ditunjukkan penggolongan umur lainnya. Selain itu, pada penduduk usia 15–24 dan 15–59 tahun, nilai AMH terendah dicapai oleh penduduk dalam kelompok kuintil 2, bukan kuintil 1. Meskipun selisih nilainya tidak terlalu besar, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan status ekonomi tidak memiliki pengaruh pada kemampuan baca tulis kelompok kuintil rendah. Kondisi ini juga dapat menjadi indikasi keberhasilan program melek huruf terhadap kemampuan baca tulis penduduk dengan status ekonomi terbawah.

#### 4.2.2 Penduduk yang Tidak Bersekolah Lagi

Status pendidikan penduduk terbagi menjadi tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi. Pada tahun 2023, jumlah penduduk usia 7–24 tahun yang masih bersekolah sebesar 71,63 persen. Sedangkan yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 0,47 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 27,89 persen.



**Gambar 9** Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun di Provinsi Gorontalo Menurut Status Sekolah dan Jenis Kelamin (persen), 2023

Gambar 9 menunjukkan bahwa persentase penduduk laki-laki usia 7–24 tahun baik yang tidak/belum pernah bersekolah maupun tidak bersekolah lagi lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Sebaliknya, persentase penduduk perempuan usia 7–24 tahun yang masih bersekolah lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki yang masih bersekolah. Ada berbagai alasan yang mungkin menyebabkan kondisi ini, misalnya tidak ada biaya, bekerja/mencari nafkah, menikah/mengurus rumah tangga, merasa pendidikan sudah cukup, belum cukup umur, atau jarak ke sekolah jauh. Kajian yang lebih mendalam perlu

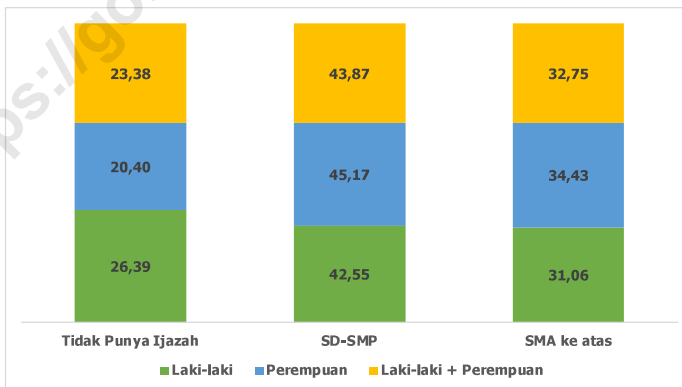
dilakukan untuk mengetahui alasan utama penduduk usia 7–24 tahun di Provinsi Gorontalo tidak bersekolah.

### 4.2.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik. Hal tersebut juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

Tahun 2023, sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas di Provinsi Gorontalo telah menamatkan pendidikan sekolah, di antaranya 43,87 persen tamatan SMP dan SD serta 32,75 persen minimal tamatan SMA. Meskipun begitu, masih ada 23,38 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah.

Menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai ijazah lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini selaras dengan pola pada indikator lain yang telah disebutkan sebelumnya. Penduduk laki-laki lebih banyak yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk perempuan dan walaupun mereka berpartisipasi dalam sekolah, persentase penduduk laki-laki yang melanjutkan ke pendidikan menengah dan atas tidak lebih besar dibandingkan perempuan.

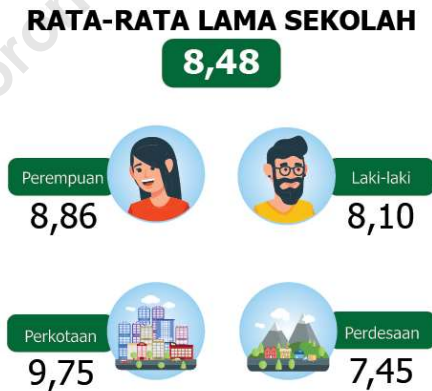


**Gambar 10** Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, 2023

#### 4.2.4 Rata-rata Lama Sekolah

Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat adalah rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas merupakan cerminan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan. Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun, dan seterusnya. Penghitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan.

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu sasaran strategis pembangunan pendidikan nasional. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 adalah 8,48 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang diselesaikan oleh penduduk umur 15 tahun ke atas adalah jenjang pendidikan kelas VIII SMP atau berhenti sekolah di kelas IX SMP.



**Gambar 11 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo (tahun), 2023**

Gambar 11 menunjukkan Rata-rata lama sekolah menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Menurut tipe daerahnya, capaian jenjang pendidikan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan dengan nilai masing-masing 9,75 dan 7,45 tahun. Hal ini berarti penduduk usia 15 tahun ke atas di

daerah perkotaan Provinsi Gorontalo rata-rata bersekolah hingga tamat SMP sedangkan di daerah perdesaan berhenti di kelas VIII SMP. Sementara itu menurut jenis kelamin, rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas adalah 8,10 tahun dan perempuan 8,86 tahun. Meskipun capaian perempuan lebih besar, angka ini tidak terlalu jauh berbeda karena rata-rata penduduk laki-laki dan perempuan tidak bisa menamatkan pendidikan SMP atau berhenti di kelas IX.

<https://gorontalo.bps.go.id>





# BAB V PENUTUP

Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2023 menyajikan informasi mengenai gambaran capaian pendidikan pada beberapa indikator tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan referensi bagi pemerintah Provinsi Gorontalo serta pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan di bidang pendidikan. Gambaran umum mengenai statistik pendidikan Provinsi Gorontalo tahun 2023 sebagai berikut:

1. *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengamanatkan setiap negara agar meningkatkan akses ke pengembangan anak usia dini melalui pra-pendidikan dasar yang berkualitas. Akses pendidikan anak usia dini melalui pra-pendidikan dasar dapat digambarkan oleh Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD. APK PAUD di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 mencapai 59,95 persen. Sudah melebihi target nasional tahun 2023 yaitu 47,81 persen.
2. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu, berapapun umurnya, terhadap jumlah penduduk kelompok umur tertentu. APK digunakan sebagai indikator yang paling sederhana untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Menurut jenis kelamin, terlihat bahwa APK penduduk perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk setiap jenjang pendidikan.
3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk perempuan 15 tahun ke atas lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Meskipun begitu, keduanya secara rata-rata tidak menjalani pendidikan SMP hingga tamat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pendidikan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2022. *Indikator Pendidikan Provinsi Gorontalo 2022*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Gorontalo 2023*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Hanover Research. 2022. *Understanding Early Childhood Education*. Virginia: Hanover Research.
- Mitra, Debjani, and Tushar K. Ghara. 2019. "Gross Enrolment Ratio in Higher Education: A District Level Analysis of the State of West Bengal." *Asian Review of Social Sciences* 37–41.
- Suhartono, Winoto., et.al. 2022. "Model of The Determinants of School Participation Rates in Banyuwangi Regency: An Application of System Dynamic Analysis." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. doi: 10.46843/jjecr.v3i4.308
- Suryadarma, Daniel & Asep Suryahadi. 2009. *The Contrasting Role of Ability and Poverty on Education Attainment: Evidence from Indonesia*. Jakarta: SMERU Research Institute.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 *Sampling Error* Indikator Pendidikan di Provinsi Gorontalo, 2023

Indikator	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)
AMH 15–59 Tahun	99,30	0,13	0,13
AMH 15+ Tahun	98,49	0,16	0,17
Rata-rata Lama Sekolah 15+ Tahun	8,48	0,08	0,96

### Lampiran 2 *Sampling Error* Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2023

Indikator	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)

#### APS 7–12 Tahun

Kabupaten Boalemo	98,93	0,77	0,78
Kabupaten Gorontalo	98,31	1,06	1,08
Kabupaten Pohuwato	97,73	1,21	1,24
Kabupaten Bone Bolango	99,28	0,72	0,73
Kabupaten Gorontalo Utara	98,49	1,03	1,04
Kota Gorontalo	99,73	0,27	0,27
Provinsi Gorontalo	98,69	0,41	0,42

#### APS 13–15 Tahun

Kabupaten Boalemo	90,53	3,57	3,94
Kabupaten Gorontalo	90,71	3,41	3,76
Kabupaten Pohuwato	90,08	3,37	3,74
Kabupaten Bone Bolango	90,70	3,25	3,58

## Lanjutan Lampiran 2

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten Gorontalo Utara	93,01	2,42	2,60
Kota Gorontalo	96,66	1,68	1,74
Provinsi Gorontalo	91,85	1,43	1,55
<b>APS 16–18 Tahun</b>			
Kabupaten Boalemo	71,35	5,34	7,49
Kabupaten Gorontalo	71,16	4,75	6,67
Kabupaten Pohuwato	68,13	5,51	8,08
Kabupaten Bone Bolango	74,19	4,46	6,01
Kabupaten Gorontalo Utara	71,45	5,35	7,49
Kota Gorontalo	73,84	4,92	6,66
Provinsi Gorontalo	71,70	2,17	3,03
<b>APS 19–23 Tahun</b>			
Kabupaten Boalemo	22,56	4,00	17,72
Kabupaten Gorontalo	36,16	4,25	11,74
Kabupaten Pohuwato	23,49	4,97	21,17
Kabupaten Bone Bolango	39,30	3,83	9,74
Kabupaten Gorontalo Utara	23,34	4,46	19,12
Kota Gorontalo	51,08	4,75	9,31
Provinsi Gorontalo	35,50	2,01	5,65

**Lampiran 3 Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2023**

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>APM SD/Sederajat</b>			
Kabupaten Boalemo	98,93	0,77	0,78
Kabupaten Gorontalo	98,31	1,06	1,08
Kabupaten Pohuwato	97,73	1,21	1,24
Kabupaten Bone Bolango	99,28	0,72	0,73
Kabupaten Gorontalo Utara	98,49	1,03	1,04
Kota Gorontalo	99,73	0,27	0,27
Provinsi Gorontalo	98,69	0,41	0,42
<b>APM SMP/Sederajat</b>			
Kabupaten Boalemo	65,29	6,15	9,41
Kabupaten Gorontalo	75,56	4,84	6,40
Kabupaten Pohuwato	79,36	4,88	6,16
Kabupaten Bone Bolango	72,00	4,73	6,57
Kabupaten Gorontalo Utara	79,08	3,86	4,88
Kota Gorontalo	69,02	5,76	8,35
Provinsi Gorontalo	73,55	2,29	3,11
<b>APM SMA/Sederajat</b>			
Kabupaten Boalemo	58,29	6,17	10,58
Kabupaten Gorontalo	63,37	5,04	7,96
Kabupaten Pohuwato	60,27	6,07	10,08
Kabupaten Bone Bolango	64,28	4,76	7,40
Kabupaten Gorontalo Utara	51,35	5,93	11,56
Kota Gorontalo	58,97	5,80	9,83
Provinsi Gorontalo	60,18	2,42	4,02

### Lanjutan Lampiran 3

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>APM PT</b>			
Kabupaten Boalemo	13,85	3,34	24,08
Kabupaten Gorontalo	27,33	3,70	13,55
Kabupaten Pohuwato	16,23	4,43	27,31
Kabupaten Bone Bolango	31,10	3,72	11,96
Kabupaten Gorontalo Utara	17,93	4,31	24,04
Kota Gorontalo	42,82	4,77	11,14
Provinsi Gorontalo	27,38	1,86	6,78





**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga  
melayani  
bangsa**

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

Jl. Prof. Dr. Aloei Saboe No.117, Gorontalo

Telp: (0435)834596

*E-mail*: bps7500@bps.go.id

*Website*: <http://gorontalo.bps.go.id>

